

**PENGARUH *INVESTMENT OPPORTUNITY SET*, INTENSITAS  
MODAL DAN *DEBT COVENANT* TERHADAP KONSERVATISME  
AKUNTANSI**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sector *Consumer Goods*  
yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)**

**Lilis Purwanti; Dra. Nursiam, M.H., Ak., CA**

**Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *investment opportunity set*, intensitas modal dan *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sub *sector consumer goods* tahun 2018- 2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder. Dengan metode *purposive sampling*, maka ketemu sampel sebanyak 81. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan intensitas modal dan *debt covenant* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

**Kata Kunci** : *investment opportunity set*, intensitas modal, *debt covenant*, konservatisme akuntansi

**Abstract**

This study aims to analyse the influence of investment opportunity set, intensity of capital and debt covenant on accounting conservatism in consumer goods sub sector manufacturing companies in 2018-2020. This study uses a quantitative approach with secondary data derived from reports and company financial statements. With the purposive sampling method, we found 81 samples. The analytical technique method used is multiple regression analysis. The results of this study indicate that the investment opportunity set has an effect on accounting conservatism. Meanwhile, the intensity of capital and debt covenant does not effect the conservatism accounting.

**Keywords:** investment opportunity set, intensity modal, debt covenant, accounting conservatism

## **1. PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan satu-satunya negara di Asia Tenggara yang masuk ke dalam forum G20 (*The Group of Twenty*). Yaitu salah satu forum yang mewadahi negara-negara industri maupun berkembang secara bersama-sama dalam mendiskusikan berbagai masalah kunci di bidang ekonomi dunia. Dalam perkembangan usaha menyebabkan tingginya tantangan yang harus dihadapi perusahaan, sehingga

ketidakpastian dalam perusahaan menjadi meningkat dan menyebabkan perusahaan melakukan segala cara untuk bisa bertahan. Untuk mempertahankan suatu perusahaan, biasanya diukur dari laporan keuangan. Dan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan, digunakan pendekatan-pendekatan tertentu serta adanya tolok ukur penilaian untuk menentukan nilai kinerja keuangan secara keseluruhan.

Tolok ukur utama untuk kinerja keuangan adalah peningkatan angka laba melalui peningkatan penjualan dengan pemanfaatan modal investasi yang telah dilakukan. Perusahaan yang *Go Public* memiliki kewajiban untuk memberikan gambaran posisi keuangan secara tertulis di Bursa Efek Indonesia (BEI). Laporan tersebut dapat dianalisis oleh berbagai pihak yang berkepentingan seperti investor penjamin, perbankan, asuransi, atau pihak lain yang bermaksud mengadakan mitra, akuisisi, atau keperluan lainnya. Tingkat kinerja keuangan suatu perusahaan yang meliputi asset, pendapatan serta keuntungan, secara langsung mencerminkan kondisi perusahaan tersebut. Laporan tersebut harus memenuhi tujuan, aturan serta prinsip-prinsip berlaku umum agar dapat dipertanggungjawabkan dan dimanfaatkan oleh para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan berbagai keputusan (Putri, Lestari & Hernando, 2021).

Salah satu prinsip dalam pelaporan keuangan yaitu prinsip konservatisme akuntansi. Prinsip konservatisme akuntansi merupakan suatu prinsip pengecualian atau modifikasi, prinsip ini bertindak sebagai batasan terhadap penyajian akuntansi yang relevan dan handal (Noviani & Homan, 2021). Prinsip konservatisme menghendaki bahwa laba dan pendapatan akan diakui apabila benar-benar telah terealisasi akan menghasilkan laporan keuangan yang cenderung bias karena tidak mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya (A'isyah & Vestari, 2019). Kemudian menurut Budiandru, Habsari & Safuan (2019) prinsip akuntansi yang berlaku umum (*Generally Accepted Accounting Principles*) memberikan keleluasaan bagi pihak manajemen untuk menentukan metode akuntansi dan pelaporan transaksi keuangan perusahaan, dengan upaya menyempurnakan laporan keuangan yang bermanfaat tersebut maka lahirlah prinsip konservatisme. Secara lebih spesifik, prinsip tersebut mengimplikasikan bahwa nilai terendah dari aktiva dan pendapatan serta nilai tertinggi dari kewajiban dan beban sebaiknya dipilih untuk dilaporkan.

Konservatisme akuntansi menurut Glosarium Pernyataan Konsep No. 2 *FASB* (*Financial Accounting Standards Board, 2001*) diartikan sebagai reaksi kehati-hatian (*prudent reaction*) untuk menghadapi ketidakpastian dan risiko dalam lingkungan bisnis yang cukup dipertimbangkan. Definisi lainnya dapat dilihat dari penjelasan Basu (1997) dalam Noviani & Homan (2021) yang mendefinisikan dengan: *the accountant's tendency to require a higher degree of verification to recognize good news as gains than to recognize bad news as losses*. Wulandari (2021), Konservatisme merupakan sebuah prinsip kehati-hatian yang mengakui biaya dan rugi lebih cepat, memperlambat pengakuan pendapatan dan laba, serta mengecilkan penilaian asset dan membesarkan penilaian kewajiban.

Lemahnya suatu konservatisme akuntansi sendiri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang harus diperhatikan dalam upaya memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan yaitu faktor kebijakan atau keputusan investasi yang dilakukan. Menurut Wulandari (2021) semakin besar *investment opportunity set* maka semakin besar *market to book value ratio* sebagai proksi konservatisme akuntansi. Sebaliknya, semakin kecil *investment opportunity set* maka semakin kecil pula *market to book ratio* sebagai proksi konservatisme akuntansi. Hal tersebut merupakan gambaran bagaimana perusahaan menggunakan keuntungan yang dimiliki untuk dikembangkan guna meningkatkan pendapatan secara maksimal. Selain itu, perusahaan juga harus mampu memanfaatkan *investment opportunity set* yang berkaitan dengan potensi pengembangan pasar. Hal penting lainnya adalah pemilihan kebijakan keuangan secara tepat, yang mendukung pelaksanaan kebijakan lainnya diatas.

Selain *investment opportunity set* konservatisme akuntansi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti *debt covenant*, intensitas modal, jumlah dewan komisaris, jumlah komite audit, kepemilikan publik, kepemilikan saham oleh komisaris dan direksi, proporsi komisaris *independent*, *cash flow*, profitabilitas, ukuran perusahaan, risiko litigasi, tingkat kesulitan keuangan perusahaan, *non-ceo family ownership*, *founder ownership*, *ratio leverage*, *company growth*, manajemen perusahaan, biaya politis, dan pajak (Wulandari, 2021).

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti menemukan bahwa terdapat ketidakonsisten hasil penelitian terkait dengan hubungan *investment opportunity set*, intensitas modal, dan *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi. fenomena tersebut memberikan ketertarikan penulis untuk menguji lebih lanjut mengenai konservatisme akuntansi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Sehingga latar belakang diatas, maka penulis mengambil judul “Pengaruh *Investment Opportunity Set*, Intensitas Modal, Dan *Debt Covenant* Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sector *Consumer Goods* yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)”

## **2. METODE PENELITIAN**

### **a. Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan untuk menganalisis permasalahan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan untuk menjawab permasalahan tersebut digunakan indikator variabel berupa angka seperti data laporan tahunan dan data laporan keuangan yang berkaitan dengan tujuan penelitian pada perusahaan yang dijadikan sampel. Kemudian sumber data penelitian tersebut diperoleh dari sumber-sumber yang tersedia pada Bursa Efek Indonesia dalam situs resmi nya yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) sebagai pusat referensi laporan keuangan di pasar modal dan lain-lain. Data di ambil dalam penelitian adalah data laporan keuangan perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur *Sub Sector Consumer Goods*.

### **b. Populasi, Sampel dan Metode Penentuan Sampel**

Populasi penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur Sub Sector Consumer Goods yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Sampel penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur Sub Sector *Consumer Goods* yang konsisten mempublikasikan *annual report* selama periode tahun 2018-2020.
2. Perusahaan memiliki data dan dokumen yang lengkap terkait variabel-variabel yang dibutuhkan dalam penelitian

c. Pengukuran Variabel

**Tabel 1.** Pengukuran Variabel

Variabel	Indicator	Sumber Referensi
<b>Variabel Dependen</b>		
Konservatisme Akuntansi	$\text{Market To Book} = \frac{\text{Harga Pasar per Saham/ Nilai Buku per Saham}}{\text{Total Ekuitas/ Jumlah Saham yang Beredar}}$	Noviani & Homan (2021)
<b>Variabel Independen</b>		
Investment Opportunity Set	$\text{IOS} = \frac{\text{Harga Penutupan Saham/ Laba per Saham}}{\text{Laba per Saham}}$	Wulandari (2021)
Intensitas Modal	$\text{Total Aset Turnover} = \frac{\text{Penjualan/Total Aset}}{\text{Total Aset}}$	Wulandari (2021)
Debt Covenant	$\text{Debt To Asset Rasio} = \frac{\text{Total Utang/Total Aset}}{\text{Total Aset}}$	Wulandari (2021)

Penelitian ini diuji menggunakan analisis statistic deskriptif, adapun persamaan regresi linier berganda yang akan diuji adalah sebagai berikut:

$$KA = -6,045 - IOS + IM + DC$$

Keterangan :

KA : Konservatisme Akuntansi

IOS : *Investment Opportunity Set*

IM : Intensitas Modal

DC : *Debt Covenant*

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2.** Kriteria Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah Sampel
	Perusahaan Manufaktur Sub Sector Consumer Goods yang terdaftar di BEI periode 2018-2020	90
1	Perusahaan Manufaktur Sub Sector Consumer Goods yang tidak konsisten mempublikasikan annual report selama periode 2018-2020.	0
2	Perusahaan yang tidak memiliki data dan dokumen yang lengkap terkait variabel-variabel yang dibutuhkan dalam penelitian.	0
	Outlier	-9
	Jumlah sampel yang memenuhi kriteria	81

#### Uji Asumsi Klasik

##### 1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Chi Square. Hasil olah data menunjukkan nilai signifikansi  $1,000 > 0,05$ . Dengan hasil ini dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi dalam penelitian ini memiliki data yang terdistribusi normal, sehingga model penelitian dinyatakan telah memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas, dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai *vif* kurang dari 10 untuk variabel *investment opportunity set*, *intensitas modal* dan *debt covenant*. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain. Pada penelitian ini menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji koefisien korelasi Rank Spearman. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Dan untuk nilai signifikansi kurang dari 0,05 dapat dinyatakan terjadi heteroskedastisitas.

## 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji statistik Durbin Watson (DW), dengan ketentuan jika  $-2 < DW < +2$  maka tidak terjadi autokorelasi dan sebaliknya. Hasil olah data menunjukkan nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1,070. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai Durbin Watson (DW) terletak diantara  $-2$  dan  $+2$  yang berarti tidak ada masalah autokorelasi.

## Hasil Uji Hipotesis

Hasil pengolahan data menggunakan analisis regresi linier berganda diperoleh hasil sebagaimana terlihat pada tabel 1.

**Tabel 3.** Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Variabel	Unstandrized Coefficient			
		Beta	T hitung	Sig	Keterangan
	(constant)	-6.045	-2.143	.035	
1.	Investment Opportunity Set	4.732	-3.093	.003	H1 diterima
	Intensitas Modal	14.074	2.983	.004	H2 diterima
	Debt covenant	-.017	3.104	.003	H3 diterima

Dari persamaan regresi linier berganda tersebut, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta negative sebesar 6,045. Hal ini menunjukkan bahwa jika *investment opportunity set*, intensitas modal dan *debt covenant* bernilai nol, maka nilai konservatisme bernilai negatif, yang artinya perusahaan tidak mempunyai reaksi kehati-hatian terhadap ketidakpastian.
- b. Nilai koefisien regresi pada variabel *investment opportunity set* negative sebesar 0,017. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penurunan *investment opportunity set* dapat mempengaruhi nilai konservatisme akuntansi, yang artinya reaksi kehati-hatian terhadap ketidakpastian mengalami penurunan.
- c. Nilai koefisien regresi pada variabel intensitas modal sebesar 4,732 dengan tanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan intensitas modal dapat meningkatkan nilai konservatisme akuntansi, yang artinya reaksi kehati-hatian terhadap ketidakpastian mengalami kenaikan.
- d. Nilai koefisien regresi pada variabel *debt covenant* sebesar 14,074 dengan tanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *debt covenant*, dapat meningkatkan nilai konservatisme akuntansi, yang artinya reaksi kehati-hatian terhadap ketidakpastian mengalami kenaikan.

**Tabel 4.** Hasil Uji F

Variabel	Fhitung	Ftabel	Sig	Keterangan
KA, IOS, IM, DC	8,592	2,72	0,000	Berpengaruh

Sumber: SPSS. Data diolah, 2022

Dari hasil uji F di atas, dapat diinterpretasikan bahwa untuk Fhitung bernilai lebih besar dibanding Ftabel ( $8,592 > 2,72$ ) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% ( $0,000 < 0,05$ ) membuktikan bahwa secara simultan variabel *investment opportunity set*, intensitas modal, dan *debt covenant* berpengaruh terhadap implementasi konservatisme akuntansi dan signifikan.

**Tabel 5.** Hasil Uji T-Test

Variabel	Thitung	Ttabel	Sig.	Keterangan
IOS	-3,039	1,664	0,003	H1 diterima
Intensitas Modal	2,983	1,664	0,004	H2 diterima
Debt Covenant	3,104	1,664	0,003	H3 diterima

Sumber: SPSS. Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji t yang disajikan di atas, maka setiap variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Uji T untuk *Investment opportunity set*

Variabel IOS mempunyai thitung yang bernilai lebih besar dari ttabel ( $-3,093 > -1,664$ ) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% ( $0,003 < 0,05$ ). Sehingga H1 diterima yang artinya IOS berpengaruh signifikan terhadap implementasi konservatisme akuntansi.

b. Uji T untuk Intensitas modal

Variabel intensitas modal mempunyai thitung yang bernilai lebih besar dari ttabel ( $2,983 > 1,664$ ) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% ( $0,004 < 0,05$ ). Sehingga H2 diterima yang artinya intensitas modal berpengaruh terhadap implementasi konservatisme akuntansi.

c. Uji T untuk *Debt Covenant*

Variabel *debt covenant* mempunyai thitung yang bernilai lebih besar dari ttabel (3,104 > 1,664) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% (0,003 < 0,05). Sehingga H3 diterima yang artinya *debt covenant* berpengaruh terhadap implementasi konservatisme akuntansi.

**Tabel 6.** Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Variabel	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
3	.501 <sup>a</sup>	.251	.222	5,60791

Sumber: SPSS. Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil olah data di atas, diperoleh nilai adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,222 atau 22,2%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel konservatisme akuntansi dapat dijelaskan oleh variabel *investment opportunity set*, intensitas modal, dan *debt covenant* sebesar 22,2% sedangkan sisanya 77,8% dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

#### 4. PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *investment opportunity set*, intensitas modal, dan *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi studi empiris pada perusahaan manufaktur sub *sector consumer goods* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Investment opportunity set* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan hasil regresi yang disajikan dalam tabel IV.8 nilai koefisien sebesar - 0,017 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003 < 0,05 maka H1 diterima.
2. Intensitas modal berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan hasil regresi yang disajikan dalam tabel IV.8 nilai koefisien 4,732 dengan tingkat signifikansi 0,004 < 0,05 maka H2 diterima.
3. *Debt covenant* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan hasil regresi yang disajikan dalam tabel IV.8 nilai koefisien 14,074 dengan tingkat signifikansi 0,003 < 0,05 maka H3 diterima.

## DAFTAR PUSTAKA

- A'isya, R. D., & Vestari, M. (2019). Pengaruh Bonus Plan, Debt Covenant, Political Cost, dan Litigation Risk terhadap Konservatisme Akuntansi pasca Konvergensi International Financial Reporting Standards. Seminar Nasional dan The 6th Call For Syariah Paper (SANCALL) 2019.
- Budiandru, Habsari, S. P., & Safuan (2019). Debt Covenant, Investment Opportunity Set, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(3), 232-247.
- Hotimah, H. H. H., & Retnani, E. D. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Rasio Leverage, Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 7(10).
- Mumayiz, N. A., & Cahyaningsih. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Konservatisme Akuntansi. *Studi Akuntansi dan Keuangan Indonesia Vol.3, No.1* E-ISSN 2654-6221, 29-49.
- Murwaningsih, E., & Rachmawati, S. (2017). The Influence of Capital Intensity and Investment Opportunity Set toward Conservatism with Managerial Ownership as Moderating Variable. *Journal of Advanced Management Science* Vol.5, No.6 , 445-451.
- Noviani, I., & Homan, H. S. (2021). Pengaruh Debt Covenant Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Riset Akuntansi dan Perbankan*, 15(2), 577-596.
- Nuraeni, C., & Tama, A. I. (2019). Effect Of Managerial Ownership, Debt Covenant, Political Cost And Growth Opportunities On Accounting Conservatism Levelsd Growth Opportunities On Accounting Conservatism Levels. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 3(03).
- Putri, S. K., Lestari, W., & Hernando, R. (2021). Pengaruh Leverage, Growth Opportunity, Ukuran Perusahaan dan Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi. *Wahana Riset Akuntansi*, 9(1), 46-61.

- Sapitri, A., Hakim, M. Z., & Abbas, D. S. (2021, June). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal, Debt Covenant, Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. In *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis* (pp. 389-403).
- Saptono, R., & Gurendrawati, E. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Investment Opportunity Set (Ios), Dan Debt Covenant Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 9(2), 151-167.
- Sari, K. A. P. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 2(4), 165-182.
- Sholikhah, Z., & Baroroh, N. (2021). The Roles of Capital Intensity in Moderating Managerial Ownership and Investment Opportunity Set (IOS) on Accounting Conservatism. *Accounting Analysis Journal* 10(1), 25-31.
- Wulandari, A. M. (2021). *Debt Covenant, Intensitas Modal, Investment Opportunity Set (IOS), Profitability dan Dividend Payout Ratio terhadap Konservatisme Akuntansi* (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya

